

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penerapan Mind Map Kolaboratif terhadap Kemampuan Argumentasi siswa pada materi perubahan lingkungan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Keterampilan argumentasi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pembelajaran tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sedangkan keterampilan argumentasi siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah menerapkan pembelajaran *mind mapping* kolaboratif. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran tersebut meningkatkan keterampilan argumentasi siswa dengan melatih siswa mencari fakta dengan serius, membahas persoalan secara luas dan mendalam, membantu siswa dalam memahami sesuatu hingga menemukan akar masalah, membantu siswa menemukan benang merah, memungkinkan siswa melihat permasalahan dari sisi lain dan mengubah pemikiran, hingga lebih percaya diri dalam mengemukakan argumentasi.
- 2) Kualitas argumentasi siswa antara kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih unggul dengan level yang berkisar antara level 2 hingga level 4, sedangkan kelas kontrol menunjukkan hasil kualitas argumentasi pada level 1-3

#### **5.2 Implikasi**

Adapun implikasi berdasarkan hasil penelitian yang didapat bagi berbagai pihak diantaranya hasil pretest siswa yang masih menunjukkan kemampuan argumentasi siswa kurang baik. Hal ini dapat menjadi data bagi sekolah bahwa kemampuan siswa dalam memberikan argumentasi jarang untuk dilatihkan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat diberlakukan sistem serta agenda kegiatan sekolah yang lebih baik kedepannya dalam melatih kemampuan ini, mengingat bahwa kemampuan memberikan argumentasi juga menjadi dasar bagi kemampuan ilmiah siswa lainnya.

Hal lain juga ditunjukkan pada hasil wawancara siswa yang mengatakan belum terbiasa menerapkan mind map untuk memudahkan pengaturan pola pikir, namun lebih sering membuat semacam peta konsep sebagai tugas sehingga informasi ini mampu mendorong guru, tenaga kependidikan, maupun pihak sekolah untuk dapat menerapkan sebuah teknik mind map bukan hanya sebagai media penugasan yang lebih menarik dan kreatif, namun diproseskan dalam pembelajaran agar siswa memahami betul manfaat

dari mind map yang mereka buat bukan hanya mudah memahami sesuatu, namun membantu cara berpikir mereka yang lebih sistematis.

### 5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi berdasarkan apa yang telah terlaksana dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Pada proses pembuatan master mind map dilakukan dalam pengawasan guru agar proses kolaborasi dan arahan dapat berjalan dengan baik dan sesuai.
- 2) Dalam menjalankan proses pembelajaran dapat dibuat dalam 4 pertemuan dengan agenda sebagai berikut; pertama adalah kegiatan orientasi permasalahan dan brainstorming dengan output mind map individu, kedua adalah kegiatan , ketiga adalah diskusi kelompok dan pembuatan master mind map, keempat adalah kegiatan presentasi master mind map, diskusi kelas, dan konklusi pembelajaran serta permasalahan.
- 3) Topik utama mind map individu dan master mind map dibuat dengan satu topik utama yang sama, sehingga perbedaan komponen setelah dan sebelum melakukan kolaborasi dapat diidentifikasi dengan lebih jelas berdasarkan mind map yang telah dibuat. Hal ini juga merupakan perluasan dari definisi operasional “Kolaborasi” yang akan peneliti tetapkan.
- 4) Pembuatan mind map bisa dikembangkan dalam bentuk mind map digital yang dibuat pada website secara daring. Namun, masing-masing bentuk mind map memiliki kekurangan serta kelebihan sehingga perlu untuk mempertimbangkan fasilitas sekolah, kebiasaan, serta kemampuan siswa sebelum memutuskan hal tersebut.
- 5) Pembelajaran mind map kolaboratif ini sangat memungkinkan untuk dilakukan pada konsep pelajaran lain yang esensial untuk dipelajari oleh siswa secara mendalam.
- 6) Kualitas argumentasi siswa yang dianalisis bisa dikembangkan pada analisis dalam diskusi kelompok kecil, peneliti merekam setiap diskusi kelompok kecil pada tema dan durasi waktu tertentu sehingga mendapatkan banyak sampel dalam menentukan kualitas argumentasi siswa.
- 7) Pengerjaan latihan soal penguasaan konsep dan keterampilan argumentasi siswa dikerjakan oleh seluruh kelompok mulai dari nomor 1-4, tidak dibagi-bagi untuk menghindari perbedaan penguasaan kasus/permasalahan

Saffanah Nadhirah, 2023

***PENGARUH PENERAPAN MIND MAPPING KOLABORATIF TERHADAP KETERAMPILAN ARGUMENTASI SISWA SMA  
PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)